

## **BAB III**

### **OBJEK DAN METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Objek Penelitian**

Objek Penelitian menurut Sugiyono (2014:13) adalah sasaran ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu tentang sesuatu hal objektif, *valid*, dan *reliable* tentang sesuatu hal (variabel tertentu).

Objek dalam penelitian ini adalah Pemeriksaan Pajak, Pengetahuan Wajib Pajak dan Penerapan e-SPT Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak.

##### **3.1.1 Metode Penelitian**

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian survey, menurut Sugiyono (2016:11) yaitu :

“Metode survey digunakan untuk mendapatkan data dari tempat tertentu yang alamiah (bukan buatan), tetapi peneliti melakukan perlakuan dalam pengumpulan data misalnya dengan mengedarkan kuisioner, test, wawancara terstruktur, dan sebagainya untuk membuat generalisasi dari sebuah pengamatan dan hasilnya akan lebih akurat jika menggunakan sampel representative (mewakili).”

Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan metode deskriptif dan verifikatif untuk pembahasan rumusan masalah.

Pengertian metode penelitian kuantitatif menurut Sugiyono (2016:8)

adalah :

“Metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan”.

Sedangkan, pengertian metode deskriptif menurut Sugiyono (2014:53)

adalah :

“Penelitian yang dilakukan untuk mengetahui keberadaan variabel mandiri, baik hanya pada satu variabel atau lebih tanpa membuat perbandingan atau menghubungkan dengan variabel lain.”

Selanjutnya, Sugiyono (2014:91) mendeskripsikan metode verifikasi

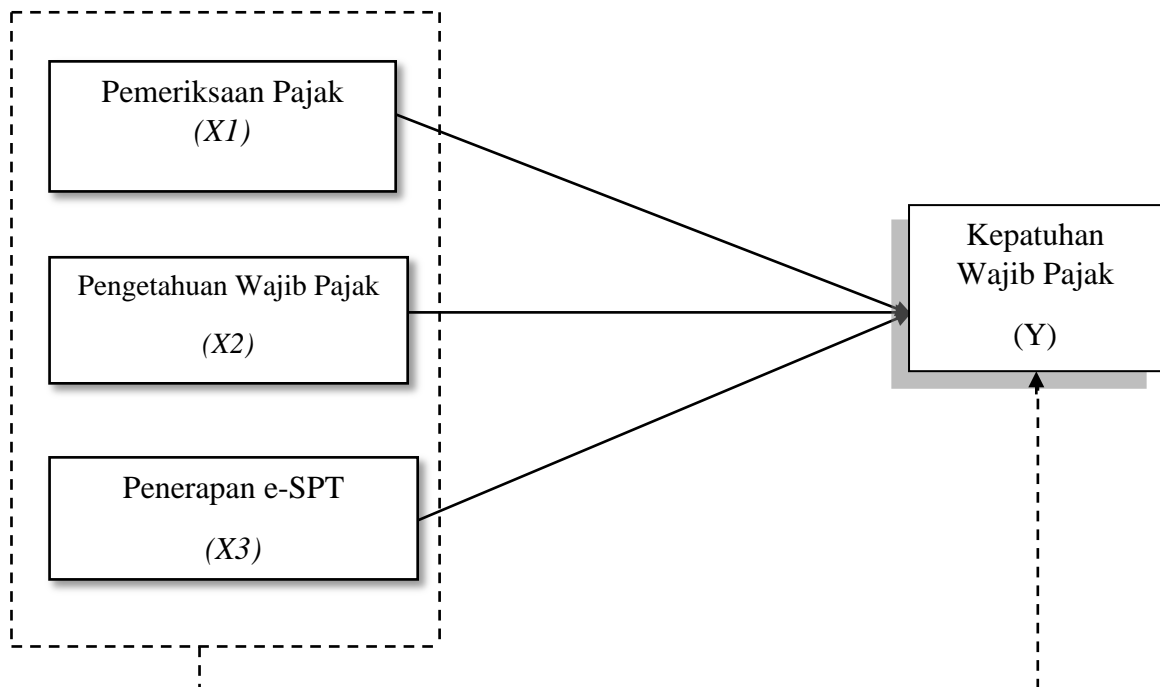
sebagai berikut :

“Metode verifikasi adalah suatu metode penelitian yang bertujuan mengetahui hubungan kausalitas antara variabel melalui suatu pengujian melalui suatu perhitungan statistik didapat hasil pembuktian yang menunjukkan hipotesis ditolak atau diterima”.

Pada penelitian ini, dengan metode penelitian penulis bermaksud untuk mendapatkan informasi yang luas dari suatu populasi. Informasi tersebut berkaitan dengan keterkaitan atau pengaruh antar variabel yakni Pemeriksaan Pajak, Pengetahuan Wajib Pajak dan Penerapan e-SPT berpengaruh signifikan terhadap Kepatuhan Wajib Pajak.

### 3.1.2 Model Penelitian

Dalam sebuah penelitian, model penelitian merupakan abstraksi dari fenomena-fenomena yang diteliti. Maka untuk menggambarkan hubungan antar variabel independen dan variabel dependen, penulis memberikan model penelitian yang dapat dinyatakan dalam gambar sebagai berikut :



**Gambar 3.1**

### Model Penelitian

Keterangan:

—————▶ : Pengaruh Parsial

- - - - -▶ : Pengaruh Simultan

## 3.2 Definisi dan Operasional Variabel Penelitian

### 3.2.1 Definisi Variabel Penelitian

Dalam sebuah penelitian terdapat beberapa variabel yang harus ditetapkan dengan jelas sebelum memulai pengumpulan data. Variabel penelitian adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya. (Sugiyono, 2016:38)

Sesuai dengan judul penelitian yang dipilih penulis yaitu Pengaruh Pemeriksaan Pajak, Penerapan e-SPT Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak (Studi Kasus pada Kantor Pelayanan Pajak di Jawa Barat). Maka variabel-variabel dalam judul penelitian dikelompokkan ke dalam 2 (dua) macam variabel, diantaranya:

#### 1. Variabel Independen (X)

Menurut Sugiyono (2016:39) variabel independen merupakan:

“Variabel ini sering disebut sebagai variabel stimulus, prediktor, *antecedent*. Dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel bebas. Variabel bebas adalah merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat).”

Dalam penelitian ini terdapat 3 (tiga) variabel Independen yang diteliti, yaitu:

##### a. Pemeriksaan Pajak ( $X_1$ )

Pengertian Pemeriksaan Pajak menurut Djoko Mulyono (2010:15)

adalah sebagai berikut:

“Pemeriksaan Pajak adalah serangkaian kegiatan menghimpun dan mengolah data, keterangan dan/atau bukti yang dilaksanakan secara objektif dan profesional berdasarkan suatu standar pemeriksaan untuk menguji kepatuhan pemenuhan kewajiban perpajakan dan/atau untuk

tujuan lain, dalam rangka melaksanakan ketentuan peraturan perundang-undangan perpajakan.”

b. Pengetahuan Wajib Pajak ( $X_2$ )

Pengertian Pengetahuan Wajib Pajak menurut Mardiasmo (2011:57) adalah sebagai berikut:

“Pengetahuan wajib pajak adalah kemampuan wajib pajak yang akan mereka bayar berdasarkan Undang-undang maupun manfaat pajak yang akan berguna bagi kehidupan mereka.”

c. Penerapan e-SPT ( $X_3$ )

Pengertian e-SPT menurut Siti Kurnia Rahayu (2010:132) adalah sebagai berikut:

“e-SPT yaitu penyampaian SPT dalam bentuk digital ke KPP secara elektronik atau dengan menggunakan media komputer yang dapat di aplikasikan adalah laporan:

- a. SPT Masa PPh (e-SPT PPh)
- b. SPT Tahunan PPh (e-SPT PPh)
- c. SPT Masa PPN (e-SPT PPN).”

2. Variabel Dependen (Y)

Sedangkan, variabel Dependen menurut Sugiyono (2016:39) ialah:

“Variabel Dependen sering disebut sebagai variabel output, kriteria, konsekuen. Dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel terikat. Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas.”

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah Kepatuhan Wajib Pajak (Y)

Pengertian Kepatuhan Wajib Pajak menurut Rahman (2010:32) adalah sebagai berikut:

“Kepatuhan Wajib Pajak yaitu suatu keadaan dimana wajib pajak memenuhi semua kewajiban perpajakan dan melaksanakan hak perpajakannya.”

### **3.2.2 Operasionalisasi Variabel Penelitian**

Operasionalisasi variabel diperlukan guna menentukan jenis dan indikator dari variabel-variabel yang terkait dalam penelitian ini. Disamping itu, operasionalisasi variabel bertujuan untuk menentukan skala pengukuran dari masing-masing variabel, sehingga pengujian hipotesis dengan menggunakan alat bantu dapat dilakukan dengan tepat.

Sesuai dengan judul skripsi yang dipilih yaitu, “Pengaruh Pemeriksaan Pajak, Pengetahuan Wajib Pajak dan Penerapan e-SPT Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak.” terdapat empat variabel yaitu:

1. Pemeriksaan Pajak sebagai variabel Independen ( $X_1$ )
2. Pengetahuan Wajib Pajak sebagai variabel Independen ( $X_2$ )
3. Penerapan e-SPT sebagai variabel Independen ( $X_3$ )
4. Kepatuhan Wajib Pajak sebagai variabel Dependen (Y)

Dibawah ini adalah operasional variabel penelitian sebagai berikut:

**Tabel 3.1**  
**Operasionalisasi Variabel Independen**  
**Pemeriksaan Pajak (X<sub>1</sub>)**

<b>Variabel</b>	<b>Konsep</b>	<b>Dimensi</b>	<b>Indikator</b>	<b>Skala</b>	<b>Item</b>
Pemeriksaan Pajak (X <sub>1</sub> )	“Pemeriksaan Pajak adalah serangkaian kegiatan menghimpun dan mengolah data, keterangan dan/atau bukti yang dilaksanakan secara objektif dan profesional berdasarkan suatu standar pemeriksaan untuk menguji kepatuhan pemenuhan kewajiban	Tahap pemeriksaan pajak :  1.Persiapan pemeriksaan	a. Mempelajari berkas wajib pajak/ berkas data.	Ordinal	1
			b. Menganalisis SPT dan laporan Keuangan wajib pajak.		2
			c. Mengidentifikasi masalah.		3
			d. Melakukan		4

	<p>perpajakan dan/atau untuk tujuan lain, dalam rangka melaksanakan ketentuan peraturan perundang-undangan perpajakan.”</p> <p><b>Djoko Mulyono (2011:15)</b></p>		<p>pengenalan lokasi wajib pajak.</p> <p>e. Menentukan ruang lingkup pemeriksaan.</p> <p>f. Menyusun program pemeriksaan.</p> <p>g. Menentukan buku-buku dan dokumen yang akan dipinjam.</p> <p>h. Menyediakan saran pemeriksaan.</p>	<p>5</p> <p>6</p> <p>7</p> <p>8</p>	
--	---	--	---	-------------------------------------	--



		2.Pelaksanaan Pemeriksaan	a. Memeriksa di tempat wajib pajak.		9
			b. Melakukan penilaian atas sistem intern pengendalian intern.		10
			c. Memutakhirkan ruang lingkup dan program.		11
			d. Melakukan pemeriksaan atas buku-buku, dan catatan-catatan, dokumen-dokumen.		12
			e. Melakukan konfirmasi kepada pihak		13
			f. Memberitah ukan hasil pemeriksaan		14

			kepada wajib pajak.		
			g. Melakukan sidang penutup ( <i>closing conference</i> ).		15
		3. Teknik dan Metode Pemeriksaan	a. Metode langsung.		16
			b. Metode tidak langsung.		17
			c. Metode pemeriksaan transaksi afiliasi		18
		4. Penyusunan Laporan	a. Kertas kerja pemeriksaan.	Ordinal	19
			d. Laporan hasil pemeriksaan.		20

**Tabel 3.2**  
**Operasionalisasi Variabel Independen**  
**Pengetahuan Wajib Pajak (X<sub>2</sub>)**

Variabel	Konsep	Dimensi	Indikator	Skala	Item
Pengetahuan Wajib Pajak (X <sub>2</sub> )	“Pengetahuan wajib pajak adalah kemampuan wajib pajak yang akan mereka bayar berdasarkan Undang- undang maupun manfaat pajak yang akan berguna bagi kehidupan mereka.” <b>Mardiasmo</b> <b>(2011:57)</b>	1. Pengetahuan dan pemahaman tentang hak dan kewajiban perpajakan.	a. Kepemilikan NPWP.	Ordinal	21
			b. Pengetahuan mengenai hak sebagai wajib pajak.		22
			c. Pengetahuan mengenai kewajiban sebagai wajib pajak.		23
			d. Pemahaman mengenai hak sebagai wajib pajak.		24
			e. Pemahaman mengenai hak sebagai wajib pajak.		25

		2. Pengetahuan dan pemahaman mengenai sanksi, PTKP,PKP, dan tarif pajak.	a. Pengetahuan mengenai sanksi perpajakan. b. Pemahaman mengenai sanksi perpajakan. c. Pengetahuan dan pemahaman mengenai PTKP (Penghasilan Tidak Kena Pajak), PKP( Penghasilan Kena Pajak), dan tarif pajak.	Ordinal	26  27  28
		3. Pengetahuan dan	a. Pengetahuan dan	Ordinal	29

		<p>pemahaman peraturan pajak melalui sosialisasi dan training.</p>	<p>pemahaman paraturan perpajakan melalui sosialisasi yang dilakukan oleh KPP. b. Pengetahuan dan pemahaman peraturan perpajakan melalui pelatihan perpajakan.</p>		30
<b>Sumber: Waluyo (2011:57)</b>					

**Tabel 3.3**  
**Operasionalisasi Variabel Independen**  
**Penerapan e-SPT (X<sub>3</sub>)**

Variabel	Konsep	Dimensi	Indikator	Skala	Item
Penerapan e-SPT (X <sub>3</sub> )	e-SPT yaitu	Prosedur	1. Wajib pajak	Ordinal	31
	penyampaian SPT	Penyampaian	melakukan		
	dalam bentuk	e-SPT	instalasi aplikasi		
	digital ke KPP		E-SPT pada sistem		
	secara elektronik		komputer untuk		
	atau dengan		keperluan		
	menggunakan		administrasi		
	media komputer		perpajakannya.		
	yang dapat di		2. Wajib pajak		32
	aplikasikan adalah		menggunakan		
	laporan:		aplikasi E-SPT		
	1. SPT Masa		untuk merekam		
	PPH (e-SPT		data-data		
	PPh)		perpajakan yang		
	2. SPT		akan dilaporkan.		
	Tahunan		3. Wajib pajak yang		33
	PPH (e-SPT		telah memiliki		
	PPh)		sistem administrasi		
	3. SPT Masa		perpajakan sendiri		

	PPN (e-SPT PPN).”		<p>dapat melakukan impor data dari sistem manual ke digital .</p> <p>4. Wajib pajak mencetak bukti pemoongan/pemngutan dengan menggunakan aplikasi SPT digital dan menyampaikan kepada yang dipotong/dipungut.</p>		34
			<p>5. Wajib pajak mencetak formulir induk SPT masa PPh/ SPT Masa PPh/atau SPT Tahunan PPh menggunakan aplikasi E-SPT.</p>		35
			<p>6. Wajib pajak</p>		36

			<p>menandatangani formulir induk SPT Masa PPh/ SPT Masa PPn/ atau SPT Tahunan PPh hasil cetakan aplikasi E-SPT.</p>		
			<p>7. Wajib pajak membentuk file data SPT dengan menggunakan aplikasi SPT digital dan disimpan dalam media elektronik.</p>		37
			<p>8. Wajib pajak menyampaikan SPT digital ke KPP tempat WP terdaftar secara langsung atau melalui <i>e-filing</i> sesuai dengan</p>		38



			ketetapan yang berlaku.		
<b>Sumber: Siti Kurnia Rahayu (2010:132)</b>					

**Tabel 3.4**  
**Operasionalisasi Variabel Dependen**  
**Kepatuhan Wajib Pajak (Y)**

<b>Variabel</b>	<b>Konsep</b>	<b>Dimensi</b>	<b>Indikator</b>	<b>Skala</b>	<b>Item</b>
Kepatuhan Wajib Pajak (Y)	<p>“Suatu keadaan dimana wajib pajak memenuhi semua kewajiban perpajakan dan melaksanakan hak perpajakannya.”</p> <p><b>Rahman, Abdul (2010:32)</b></p>	1. Kepatuhan formal	<p>a. Kepatuhan wajib pajak dalam mendaftarkan diri NPWP.</p> <p>b. Mendaftarkan diri melalui elektronik online.</p> <p>c. Melaporkan SPT tepat waktu.</p> <p>d. Membayar pajak terutang.</p>	Ordinal	39-42

		2. Kepatuhan material	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Mengisi SPT dengan benar.</li> <li>b. Mengisi SPT dengan lengkap.</li> <li>c. Mengisi SPT dengan jelas.</li> <li>d. Menghitung bukti pemotongan pajak.</li> <li>e. Menghitung penghasilan kena pajak.</li> <li>f. Menetapkan sendiri besarnya jumlah pajak yang terutang.</li> </ul>	Ordinal	43-48
--	--	-----------------------	--	---------	-------

**Sumber: Safitri Nurmantu dalam Siti Kurnia Rahayu**

**(2010:138)**

### 3.3 Populasi dan Sampel

#### 3.3.1 Populasi

Menurut Sugiyono (2016:80) definisi populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

Menurut Sugiyono (2016:215) terkait definisi populasi ialah dalam penelitian kuantitatif, populasi dapat diartikan sebagai wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

Berdasarkan penelitian ini, populasi penelitiannya adalah subjek yang berhubungan dengan Pemeriksaan Pajak, Pengetahuan Wajib Pajak, Penerapan e-SPT dan Kepatuhan Wajib Pajak . Unit analisis dalam penelitian ini adalah Kantor Pelayanan Pajak Madya Bandung dan Kantor Pelayanan Pajak Pratama Bandung Cicadas. Unit observasi/pengamatan pada penelitian ini adalah pegawai Kantor Pelayanan Pajak khususnya pada bagian *Account Representative*.

Untuk lebih jelasnya pada tabel di bawah ini:

**Tabel 3.5**  
**Deskripsi Populasi Penelitian**

No.	Kantor Pelayanan Pajak	Account Representative
1.	KPP Madya Bandung	30
2.	KPP Pratama Bandung Cicadas	20
3.	KPP Pratama Purwakarta	30
	<b>Jumlah Account Representative</b>	80

### 3.3.2 Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Pengukuran sampel merupakan suatu langkah untuk menentukan besarnya sampel yang diambil dalam melaksanakan penelitian suatu objek. Untuk menentukan besarnya sampel bisa digunakan dengan statistik atau berdasarkan estimasi penelitian. Menurut (Sugiyono, 2016:81) definisi sampel sebagai berikut:

“Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Pengukuran sampel merupakan suatu langkah untuk menentukan besarnya sampel yang diambil dalam melaksanakan penelitian suatu objek. Untuk menentukan besarnya sampel bisa dilakukan dengan statistik atau berdasarkan estimasi penelitian. Pengambilan sampel ini harus dilakukan sedemikian rupa sehingga diperoleh sampel yang benar-benar dapat berfungsi atau dapat menggambarkan keadaan populasi yang sebenarnya, dengan istilah lain harus *representatif* (mewakili)”.

Ukuran sampel yang digunakan dalam penelitian ini berpedoman pada persamaan yang dirumuskan oleh *Slovin* dengan rujukan (*Principles and Methods*

of Research), selain itu karena jumlah populasi ( $N$ ) diketahui dengan pasti, maka untuk menentukan ukuran sampel ( $n$ ) sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Keterangan:

$n$  = ukuran sampel

$N$  = jumlah populasi

$e$  = tingkat presisi/batas toleransi kesalahan pengambilan sampel.

Pengambilan sampel ini dilakukan pada tingkat kepercayaan 95% atau nilai kritis 5% dengan pertimbangan nilai kritis tersebut digunakan dalam penelitian sebelumnya, karena dalam setiap penelitian tidak mungkin hasilnya sempurna 100%, semakin besar tingkat kesalahan maka semakin sedikit ukuran sampel. Sesuai dengan rumus diatas, maka jumlah sampel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$n = \frac{80}{1 + 80(0,05)^2}$$

$$n = 66,666 = 66$$

Berdasarkan penghitungan tersebut maka sampel yang diambil dibulatkan menjadi sebanyak *Account Representative*. Dibawah ini merupakan distribusi sampel yang dilakukan peneliti

**Tabel 3.6**  
**Sampel**

No.	Kantor Pelayanan Pajak	Account Representative	Distribusi Sampel
1.	KPP Madya Bandung	30	$30/80 \times 66 = 24,75$
2.	KPP Pratama Bandung Cicadas	20	$20/80 \times 66 = 16,5$
3.	KPP Pratama Purwakarta	30	$30/80 \times 66 = 24,75$
	Jumlah	80	66

### 3.3.3 Teknik Sampling

Teknik *sampling* merupakan teknik pengambilan sampel. Untuk menentukan sampel yang akan digunakan dalam penelitian terdapat berbagai teknik *sampling* yang digunakan. Menurut Sugiyono (2016:82) terdapat dua teknik *sampling* yang dapat digunakan, yaitu *Probability Sampling* dan *Non Probability Sampling*.

“1. *Probability Sampling*

*Probability Sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang memberikan peluang yang sama bagi setiap unsur (anggota) populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel. Teknik ini meliputi, *simple random sampling*, *proportionate stratified random sampling*, *disproportionate stratified random sampling*, *sampling area (cluster) sampling* (*sampling* menurut daerah).

2. *Non Probability Sampling*

*Non Probability Sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang atau kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel. Teknik sampel ini meliputi, *sampling* sistematis, kuota, aksidental, *purposive*, jenuh, *snowball*.”

Dalam penelitian ini, teknik *sampling* yang penulis gunakan merupakan *probability sampling* dengan memakai *simple random sampling*

Menurut Sugiyono (2016:82) mendefinisikan *simple random sampling* ialah dikatakan *simple* (sederhana) karena pengambilan anggota sampel dari populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu.

### **3.4 Sumber Data dan Teknik Pengumpulan Data**

#### **3.4.1 Sumber Data**

Sumber data merupakan sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data. Berdasarkan sumbernya, data dibedakan menjadi dua, yaitu:

1. Data primer yang diperoleh dari hasil penelitian langsung secara empirik kepada pelaku langsung atau yang terlibat langsung dengan menggunakan teknik pengumpulan data.
2. Data sekunder

Data sekunder yaitu data yang diperoleh dari pihak lain atau hasil penelitian pihak lain.

Sumber data yang digunakan dalam penelitian yang dilakukan penulis adalah sumber data primer.

Menurut V. Wiratna Sujarweni (2015:89) mendefinisikan data primer adalah sebagai berikut:

“Data Primer adalah data yang diperoleh dari responden melalui kuesioner, kelompok fokus, dan panel, atau juga data hasil wawancara penelitian dengan narasumber. Data yang diperoleh dari data primer ini harus diolah



lagi. Sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data.”

Data primer tersebut diperoleh dari hasil menyebarkan kuesioner yang dilakukan pada KPP Madya Bandung, KPP Pratama Bandung Cicadas, KPP Pratama Purwakarta.

### **3.4.2 Teknik Pengumpulan Data**

Sugiyono (2016:137) menyatakan bahwa teknik pengumpulan data merupakan cara-cara yang dilakukan untuk memperoleh data dan keterangan-keterangan yang diperlukan dalam penelitian. Dalam penelitian ini jenis data yang penulis gunakan adalah jenis data primer, yaitu data yang diperoleh dari hasil menyebarkan kuesioner kepada Account Representative pada KPP Madya Bandung, KPP Pratama Cicadas, KPP Pratama Purwakarta.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan melakukan penelitian lapangan. Untuk memperoleh informasi serta hasil penelitian yang diharapkan, dalam penelitian ini penulis melakukan penelitian lapangan dengan cara pengamatan langsung, penyebaran kuesioner dan Wawancara. Adapun penjelasan dari ketiganya adalah sebagai berikut:

- a. Pengamatan (*Observation*), yaitu suatu teknik pengumpulan data dengan mengamati secara langsung objek yang diteliti.
- b. Wawancara (*Interview*), yaitu teknik pengumpulan data dengan cara tanya jawab dengan pimpinan atau pihak yang berwenang atau bagian lain yang berhubungan langsung dengan objek yang diteliti.
- c. Kuesioner, yaitu teknik pengumpulan data dengan membuat daftar pertanyaan yang berkaitan dengan objek yang diteliti, diberikan satu

persatu kepada responden yang berhubungan langsung dengan objek yang diteliti.

### **3.5 Metode Analisis Data**

#### **3.5.1 Metode Analisis Data**

Untuk menguji kebenaran dari suatu hipotesis yang telah dirumuskan maka data yang dapat dikumpulkan atau diperoleh itu harus dianalisis. Analisis data dalam penelitian merupakan suatu proses mengorganisasikan dan mengurutkan data kedalam pola kategori dan kesatuan uraian dasar. Untuk membuktikan kebenaran hipotesa, dalam arti apakah hipotesa diterima atau ditolak, maka dari data-data yang diperoleh itu dianalisa secara statistik.

Menurut Sugiyono (2016:244) menyatakan bahwa:

“Analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden terkumpul. Kegiatan dalam analisis data adalah mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, menstabilasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang diajukan.”

##### **3.5.1.1 Analisis Deskriptif**

Metode analisis deskriptif dengan pendekatan kuantitatif digunakan untuk mendapatkan gambaran secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan mengenai indikator-indikator dalam variabel yang ada pada penelitian. Peneliti melakukan pengumpulan data dengan cara menyebarkan kuesioner, dimana yang diteliti adalah sampel yang telah ditentukan

sebelumnya. Membagikan daftar kuesioner ke bagian-bagian yang telah ditetapkan, dengan tujuan mendapatkan keakuratan informasi yang diinginkan.

Untuk menilai variabel X dan variabel Y, maka analisis yang digunakan berdasarkan rata-rata (mean) dari masing-masing variabel. Nilai rata-rata ini didapat dengan menjumlahkan keseluruhan dalam setiap variabel, kemudian dibagi dalam jumlah responden.

Rumus rata-rata (*mean*) adalah sebagai berikut:

Untuk variabel X

$$Me = \frac{\sum Xi}{n}$$

Untuk Variabel Y

$$Me = \frac{\sum Yi}{n}$$

#### **Rumus rata-rata (mean)**

Keterangan:

Me	= <i>Mean</i> (rata-rata)
$\sum$	= jumlah (sigma)
Xi (X1, X2, X3)	= nilai X ke i sampai n
Y	= Nilai Y ke i sampai ke n
n	= jumlah responden

Setelah nilai rata-rata dari masing-masing variabel berhasil didapat, maka langkah selanjutnya adalah membandingkannya dengan kriteria yang sudah ditentukan berdasarkan nilai tertinggi dan nilai terendah pada hasil kuesioner. Adapun nilai tertinggi dan terendah tersebut ditentukan dari banyaknya pernyataan atau pertanyaan yang terdapat dalam kuesioner kemudian dikalikan

dengan skor terendah yaitu 1 (satu) dan skor tertinggi yaitu 5 (lima) menggunakan skala *likert*.

Sugiyono (2016:136) memberikan pendapatnya mengenai pengertian dari skala *likert* yaitu sebagai berikut:

“Skala *Likert* merupakan skala yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial.”

Dengan menggunakan skala *likert*, maka variabel-variabel penelitian yang akan diukur dijabarkan kembali menjadi indikator variabel. Kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun instrumen-instrumen yang dapat berupa pernyataan atau pertanyaan dalam kuesioner penelitian.

Menurut Sugiyono (2016:137), untuk keperluan analisis kuantitatif, maka standar skor atas instrumen pernyataan atau pertanyaan dalam kuesioner penelitian dapat dimisalkan sebagai berikut:

**Tabel 3.7**

**Tabel skoring untuk menjawab kuesioner**

<b>Pertanyaan</b>	<b>Skor</b>
Selalu /sangat patuh/sangat setuju	5
Sering/patuh/setuju	4
kadang-kadang/cukup patuh/ragu-ragu	3
jarang/jarang patuh/tidak setuju	2
tidak pernah/sangat tidak patuh/sangat tidak setuju	1

Setelah mengetahui kriteria jawaban kuesioner diatas, langkah selanjutnya adalah peneliti akan menentukan panjang interval dan menetapkan skor kuesioner untuk masing-masing variabel penelitian sebagai berikut:

a. Pemeriksaan pajak

Berdasarkan data hasil kuesioner yang terdiri dari 20 pertanyaan untuk variabel Pemeriksaan Pajak ( $X_1$ ), maka penulis menentukan kriteria berdasarkan skor tertinggi dan terendah, yaitu:

$$\text{Skor tertinggi} = (20 \times 5) = 100$$

$$\text{Skor terendah} = (20 \times 1) = 20$$

Dengan perhitungan kelas interval sebagai berikut:

$$\left( \frac{100 - 20}{5} \right) = 16$$

Maka kriteria untuk nilai variabel pemeriksaan pajak ( $X_1$ ) adalah sebagai berikut :

**Tabel 3.8**

**Kriteria Pemeriksaan Pajak**

<b>Nilai</b>	<b>Kriteria</b>
20-36	Sangat Tidak Baik
36-52	Kurang Baik
52-68	Cukup Baik
68-84	Baik
84-100	Sangat Baik

b. Pengetahuan Wajib Pajak

Berdasarkan data hasil kuesioner yang terdiri dari 10 pertanyaan untuk variabel Pengetahuan Wajib Pajak ( $X_2$ ), maka penulis menentukan kriteria berdasarkan skor tertinggi dan terendah, yaitu:

$$\text{Skor tertinggi} = (10 \times 5) = 50$$

$$\text{Skor terendah} = (10 \times 1) = 10$$

Dengan perhitungan kelas interval sebagai berikut:

$$\left( \frac{50 - 10}{5} \right) = 8$$

Maka diperoleh kriteria yang penulis tetapkan sebagai berikut:

**Tabel 3.9**

**Kriteria Pengetahuan Wajib Pajak**

<b>Nilai</b>	<b>Kriteria</b>
10-18	Sangat Tidak Baik
18-26	Kurang Baik
26-34	Cukup Baik
34-42	Baik
42-50	Sangat Baik

c. Penerapan e-SPT

Berdasarkan data hasil kuesioner yang terdiri dari 8 pertanyaan untuk variabel Pengetahuan Wajib Pajak ( $X_2$ ), maka penulis menentukan kriteria berdasarkan skor tertinggi dan terendah, yaitu:

Skor tertinggi =  $(8 \times 5) = 40$

Skor terendah =  $(8 \times 1) = 8$

Dengan perhitungan kelas interval sebagai berikut:

$$\left( \frac{40 - 8}{5} \right) = 6,4$$

Maka diperoleh kriteria yang penulis tetapkan sebagai berikut:

**Tabel 3.10**

**Kriteria Penetapan e-SPT**

Nilai	Kriteria
8-14,4	Sangat Tidak Baik
14,4-20,8	Kurang Baik
20,8-27,2	Cukup Baik
27,2-33,6	Baik
33,6-40	Sangat Baik

d. Kepatuhan Wajib Pajak

Berdasarkan data hasil kuesioner yang terdiri dari 10 pertanyaan untuk variabel Kepatuhan Wajib Pajak (Y), maka penulis menentukan kriteria berdasarkan skor tertinggi dan terendah, yaitu:

Skor tertinggi =  $(10 \times 5) = 50$

Skor terendah =  $(10 \times 1) = 10$

Dengan perhitungan kelas interval sebagai berikut:

$$\left( \frac{50 - 10}{5} \right) = 8$$

Maka diperoleh kriteria yang penulis tetapkan sebagai berikut:

**Tabel 3.11**

**Kriteria Kepatuhan Wajib Pajak**

<b>Nilai</b>	<b>Kriteria</b>
10-18	Sangat Tidak Patuh
18-26	Kurang Patuh
26-34	Cukup Patuh
34-42	Patuh
42-50	Sangat Patuh

### **3.5.2 Analisis Asosiatif (Verifikatif)**

#### **3.5.2.1 Uji Validitas**

Validitas berasal dari kata *validity* yang mempunyai arti sejauh mana ketepatan dan kecermatan suatu alat ukur dalam melakukan fungsi ukurnya. Suatu alat ukur atau instrumen pengukuran dapat dikatakan memiliki validitas yang tinggi apabila alat tersebut menjalankan fungsi ukurnya, atau memberikan hasil ukur yang sesuai dengan maksud dilakukannya pengukuran tersebut. Alat yang menghasilkan data yang tidak relevan dengan tujuan pengukuran dikatakan sebagai alat ukur yang memiliki validitas rendah.

Sugiyono (2016:121) menyatakan bahwa:

“Instrumen yang valid berarti alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data (mengukur) itu valid. Valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur.”



Untuk menghitung kolerasi pada uji validitas menggunakan metode *Person Product Moment*, menurut Sugiyono (2015:183) dengan rumus sebagai berikut:

$$r = \frac{n(\sum X_i Y_i) - (\sum X_i)(\sum Y)}{\sqrt{\{n(\sum X_i^2) - (\sum X_i)^2\}\{n(\sum Y_i^2) - (\sum Y_i)^2\}}}$$

Keterangan:

- r = Koefisien korelasi pearson
- $\sum xy$  = Jumlah perkalian variabel X dan Y
- $\sum x / \sum y$  = Jumlah nilai variabel X/Y
- $\sum y^2$  = Jumlah pangkat dua nilai variabel Y
- n = Banyaknya sampel

Untuk mencari nilai validitas di sebuah item kita mengkorelasikan skor item dengan total item-item tersebut. Jika ada item yang tidak memenuhi syarat, maka item tersebut tidak akan diteliti lebih lanjut. Syarat tersebut menurut Sugiyono (2010:179) yang harus dipenuhi yaitu harus memenuhi kriteria sebagai berikut:

- a. Jika  $r \geq 0,03$  maka item-item tersebut dinyatakan valid
- b. Jika  $r \leq 0,03$  maka item-item tersebut dinyatakan tidak valid

### 3.5.2.2 Uji Reliabilitas Instrumen

Reliabilitas merupakan penerjemahan dari kata *reliability*, pengukuran yang memiliki reliabilitas tinggi disebut sebagai pengukuran yang reliabel (*reliable*). Meskipun reliabilitas mempunyai berbagai nama lain seperti keterpercayaan,

keterhandalan, keajegan, kestabilan, konsistensi, dan sebagainya namun ide pokok yang terkandung dalam konsep reliabilitas adalah sejauh mana hasil suatu pengukuran dapat dipercaya.

Untuk menguji reabilitas dalam penelitian ini yaitu menggunakan pengujian reliabilitas dengan *internal consistency*. Uji reliabilitas dilakukan untuk mengetahui seberapa jauh hasil pengukuran tetap konsisten apabila dilakukan pengukuran dua kali atau lebih terhadap gejala yang sama dengan alat pengukur yang sama.

Metode yang digunakan metode koefisien reliabilitas yang paling sering digunakan karena koefisien ini menggunakan variasi dari item item baik untuk format benar atau salah atau bukan, seperti format pada skala *likert*. Sehingga koefisien *alpha cronbach's* merupakan koefisien yang paling umum digunakan untuk mengevaluasi *internal consistency*. Adapun rumusnya yaitu:

$$r_{11} = \frac{k}{k-1} \times \left\{ 1 - \frac{\sum S_i^2}{S_t^2} \right\}$$

Keterangan:

$k$  = Mean kuadrat antara subjek

$\sum S_i^2$  = Mean kuadrat kesalahan

$S_t^2$  = Varians total

Syarat minimum yang dianggap memenuhi syarat adalah apabila koefisien *alpha cronbach's* yang didapat 0,6. Jika koefisien yang didapat kurang dari 0,6 maka instrumen penelitian tersebut dinyatakan tidak reliabel. Apabila dalam uji

coba instrumen ini sudah valid dan reliabel, maka dapat digunakan untuk pengukuran dalam rangka pengumpulan data.

### 3.5.2.3 Transformasi Data Ordinal menjadi Data Interval

Mentransformasikan data dari ordinal ke interval gunanya untuk memenuhi sebagian dari syarat analisis parametrik yang mana data setidaknya berskala interval. Teknik transformasi yang paling sederhana dengan menggunakan MSI (*Method of Successive Interval*) adalah sebagai berikut :

- a). Menentukan frekuensi setiap responden yaitu banyaknya responden yang memberikan respon untuk masing-masing kategori yang ada.
- b). Menentukan nilai proporsi setiap responden yaitu dengan membagi setiap bilangan pada frekuensi, dengan banyaknya responden keseluruhan.
- c). Jumlahkan proporsi secara keseluruhan (setiap responden), sehingga diperoleh proporsi kumulatif.
- d). Tentukan nilai Z untuk setiap proporsi kumulatif.
- e). Menghitung *Scala Value* (SV) untuk masing-masing responden dengan rumus:

$$SV = \frac{(\text{densitas pada batas bawah} - \text{densitas pada batas atas})}{(\text{area di bawah batas atas} - \text{area di bawah batas bawah})}$$

- f). Mengubah *Scala Value* (SV) terkecil menjadi sama dengan satu (=1) dan masing-masing skala menurut perubahan skala terkecil sehingga diperoleh *Transformed Scaled Value*, dengan rumus

$$Y = Svi + [SVmin]$$

#### 3.5.2.4 Uji Asumsi Klasik

Uji Asumsi klasik dilakukan untuk memenuhi syarat analisis regresi linier, yaitu penaksiran tidak bisa dan terbaik atau sering disingkat BLUE (*Best Linier Unbias Estimate*). Ada beberapa pengujian yang harus dijalankan terlebih dahulu untuk menguji apakah model yang dipergunakan tersebut mewakili atau mendekati kenyataan yang ada, diantaranya adalah uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas dan uji autokorelasi. Namun pada penelitian ini, uji aurokorelasi tidak dilakukan karena data tidak berbentuk *time series*. Tidak ada ketentuan yang pasti tentang urutan uji mana yang harus dipenuhi terlebih dahulu.

##### 1. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah nilai kesalahan taksiran model regresi mempunyai distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi data residual normal atau mendekati normal. Uji normalitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Kolmogorov Smirnov Test* menggunakan program SPSS 23.

Menurut Ghazali (2011:160) mengemukakan bahwa:

“uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Seperti diketahui bahwa uji t dan uji f mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal. Persamaan regresi dikatakan baik jika mempunyai variabel bebas dan variabel terikat berdistribusi normal.”

Menurut Singgih Santosa (2012: 393) dasar pengambilan keputusan dapat dilakukan dengan melihat angka probabilitasnya, yaitu:

- Jika probabilitas > 0,05 maka distribusi dari model regresi adalah normal.
- Jika probabilitas < 0,05 maka distribusi dari model regresi adalah tidak normal.

## 2. Uji Multikoleniaritas

Menurut Ghozali (2011:105) mengemukakan bahwa:

“uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen (bebas). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen (bebas). Jika variabel independen saling berkorelasi, maka variabel-variabel ini tidak orthogonal. Variabel orthogonal adalah variabel independen yang nilai korelasi antar sesama variabel independen sama dengan nol.”

Untuk mendeteksi ada tidaknya multikolinearitas dapat dilihat pada besaran *Variance Inflation Factor* (VIF) dan *Tolerance*. Pedoman suatu model regresi yang bebas multikolinearitas adalah mempunyai angka tolerance mendekati 1, batas VIF adalah 10, jika nilai dibawah 10, maka tidak terjadi gejala multikolinearitas (Gujarati, 2012:432).

Menurut Singgih Santosa (2012: 236) rumus yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$VIF = \frac{1}{\text{tolerance}} \text{ atau } Tolerance = \frac{1}{VIF}$$

## 3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke

pengamatan yang lain. Jika variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homokedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas.

Untuk menguji heteroskedastisitas salah satunya dengan melihat penyebaran dari varians dan grafik *scatterplot* pada output SPSS.

Dasar pengambilan keputusan adalah sebagai berikut:

- Jika pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk suatu pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar, kemudian menyempit) maka telah terjadi heteroskedastisitas.
- Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik menyebar diatas dan dibawah angka nol, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

Situasi heteroskedastisitas akan menyebabkan penaksiran koefisien-koefisien regresi menjadi tidak efisien, Untuk menguji ada tidaknya heteroskedastisitas juga bisa menggunakan uji *rank-Spearman* yaitu dengan mengkorelasikan variabel independen terhadap nilai absolut dari residual hasil regresi. Jika nilai koefisien korelasi antara variabel independen dengan nilai absolut dari residual signifikan, maka kesimpulannya terdapat heteroskedastisitas (varian dari residual tidak homogen) (Ghozali, 2011:139).

### 3.5.2.5 Rancangan Uji Hipotesis

Hipotesis yang akan diuji dan dibuktikan dalam penelitian ini berkaitan dengan ada/tidaknya pengaruh variabel bebas yang perlu di uji kebenarannya dalam suatu penelitian.

Sugiyono (2016:64) menyatakan bahwa:

“Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, di mana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pernyataan. Dikatakan sementara, karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data.”

Rancangan pengujian hipotesis digunakan untuk mengetahui kolerasi dari kedua variabel yang diteliti. Tahap-tahap dalam rancangan pengujian hipotesis ini dimulai dengan penetapan hipotesis nol ( $H_0$ ) dan hipotesis alternatif ( $H_a$ ), pemilihan tes statistik, perhitungan nilai statistik dan penetapan tingkat signifikan.

#### 1. Penetapan Hipotesis Nol dan Hipotesis Alternatif

Penetapan hipotesis nol dan hipotesis alternatif dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

##### A. Secara Parsial

**$H_{01} : \beta_5 = 0$**  “Tidak terdapat pengaruh yang signifikan dari Pemeriksaan Pajak Terhadap *Self Assessment System*.”

**$H_{a1} : \beta_5 \neq 0$**  “Terdapat pengaruh yang signifikan dari Pemeriksaan Pajak Terhadap *Self Assessment System*.”

**$H_{02} : \beta_5 = 0$**  “Tidak terdapat pengaruh yang signifikan dari Perilaku Wajib Pajak Terhadap *Self Assessment System*.”

**$H_{a2} : \beta_5 \neq 0$**  “Terdapat pengaruh yang signifikan dari Perilaku Wajib Pajak Terhadap *Self Assessment System*.”

**$H_{o3} : \beta_5 = 0$**  “Tidak terdapat pengaruh yang signifikan dari Kepatuhan Pajak Terhadap *Self Assessment System*.”

**$H_{a3} : \beta_5 \neq 0$**  “Terdapat pengaruh yang signifikan dari Kepatuhan Pajak Terhadap *Self Assessment System*.”

#### **B. Secara Simultan**

**$H_{o4} : \beta_4 = 0$**  “Pemeriksaan Pajak, Perilaku Wajib Pajak, dan Kepatuhan Pajak tidak mempunyai pengaruh yang signifikan Terhadap *Self Assessment System*.”

**$H_{o5} : \beta_5 = 0$**  “Pemeriksaan Pajak, Perilaku Wajib Pajak, dan Kepatuhan Wajib Pajak mempunyai pengaruh yang signifikan Terhadap *Self Assessment System*.”

#### **3.5.2.6 Pemilihan Nilai Test Statistik dan Perhitungan Nilai Test Statistik**

Teknik statistik yang akan digunakan dalam pengujian hipotesis adalah statistik parametris karena penulis akan menguji parameter populasi melalui statistik atau menguji ukuran populasi melalui data sampel. Test statistik yang penulis gunakan adalah:

##### **1. Analisis Regresi Linier Berganda**

Menurut Rudian dan Sunarto (2013:108) adalah sebagai berikut:

“Analisis regresi ganda ialah suatu alat analisis peramalan nilai pengaruh dua variable bebas atau lebih terhadap variable terikat untuk membuktikan ada atau tidaknya hubungan fungsi atau hubungan kasual antara dua



variable bebas atau lebih ( $X_1$ ), ( $X_2$ ), ( $X_3$ ), ..., ( $X_n$ ) dengan satu variabel terikat.”

Pada penelitian ini digunakan analisis linear berganda sederhana untuk mengetahui adanya peran antara variabel bebas dan variabel terikat. Analisis regresi yang digunakan adalah analisis regresi berganda yang meramalkan nilai variabel terikat (Y) apabila variabel bebas minimal dua atau lebih

Menurut Sugiyono (2016:192), persamaan analisis regresi linier berganda dapat dirumuskan sebagai berikut:

### **Rumus**

$$Y' = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + b_3 X_3$$

Keterangan:

$Y'$  =Variabel Dependen

A =Konstanta/ Nilai Y jika X = 0

$b_1, b_2, b_3$  =Koefisien Regresi

$X_1$  =Pemeriksaan Pajak

$X_2$  =Pengetahuan Wajib Pajak

$X_3$  =Penarapan e-SPT

## **2. Analisis Korelasi Parsial**

Analisis korelasi parsial digunakan untuk mengetahui kekuatan hubungan atau korelasi antara dua variabel dimana salah satu dari variabel tersebut berperan sebagai variabel kontrol. Variabel yang diteliti dalam penelitian ini adalah berasal dari sata ordinal, maka teknik statistik yang digunakan adalah korelasi *pearson product moment*. Adapun persamaan dari korelasi *pearson product moment* ini dirumuskan oleh Sugiyono (2013:241) sebagai berikut :

$$r_{xy} = \frac{n\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{(n\sum X^2 - (\sum X)^2)(n\sum Y^2 - (\sum Y)^2)}}$$

Keterangan:

$r_{xy}$  = Koefisien korelasi

$X$  = Variabel independen

$Y$  = Variabel dependen

$n$  = Banyaknya sampel

Korelasi *Pearson Product Moment* dilambangkan dengan ( $r$ ), dengan ketentuan nilai  $r$  tidak lebih dari harga ( $-1 \leq r \leq +1$ ). Apabila nilai  $r = -1$  maka dapat diartikan bahwa korelasi bernilai negatif sempurna,  $r = 0$  artinya tidak terdapat korelasi, dan  $r = 1$  berarti korelasi sangat kuat. Terkait hal tersebut, Sugiyono (2013:241) memberikan pendapatnya mengenai pedoman untuk memberikan interpretasi koefisien korelasi yang dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

**Tabel 3.12**  
**Pedoman Untuk Memberikan Interpretasi**

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat Rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat Kuat

**Terhadap Koefisien Korelasi**

Sumber: Sugiyono (2016: 183)

### 3. Uji-t (Uji Signifikan)

Pengujian dilakukan adalah pengujian parameter (uji korelasi) dengan menggunakan uji t-statistik. Hal ini membuktikan apakah terdapat pengaruh antara masing-masing variable independen (X) dan variable dependen (Y).

Menurut Sugiyono (2016:184) menggunakan rumus sebagai berikut :

$$t = \frac{r \sqrt{n - 2}}{\sqrt{1 - r^2}}$$

Keterangan :

r = Koefisien Korelasi

t = Nilai Koefisien Korelasi dengan derajat bebas (dk) = n-k-1

n = Jumlah Sampel

Kemudian menentukan model keputusan dengan menggunakan statistik uji t, dengan melihat asumsi sebagai berikut:

- Interval keyakinan  $\alpha = 0,05$
- Derajat kebebasan =  $n-k-1$
- Kaidah keputusan: Tolak  $H_0$  (terima  $H_a$ ), jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$

Terima  $H_0$  (tolak  $H_a$ ), jika  $t_{hitung} < t_{tabel}$

Apabila  $H_0$  diterima, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat suatu pengaruh atau hubungan yang tidak positif, sedangkan apabila  $H_0$  ditolak maka pengaruh variabel independen terhadap dependen adalah signifikan.

Distribusi  $t$  ini ditentukan oleh derajat kesalahan  $dk = n-2$ . Kriteria yang digunakan adalah sebagai berikut :

- a.  $H_0$  ditolak jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$  atau  $-t_{hitung} < -t_{tabel}$  atau nilai Sig  $< \alpha$
- b.  $H_0$  diterima jika  $t_{hitung} < t_{tabel}$  atau  $-t_{hitung} > -t_{tabel}$  atau nilai Sig  $> \alpha$

Apabila  $H_0$  diterima, maka dapat disimpulkan bahwa pengaruhnya tidak positif, sedangkan apabila  $H_0$  ditolak maka pengaruh variabel independen terhadap dependen adalah positif. Agar lebih memudahkan peneliti dalam melakukan pengolahan data.

#### **4. Uji-F (Uji Signifikan Simultan)**

Uji statistik F adalah Uji F atau koefisien regresi secara bersama-sama digunakan untuk mengetahui apakah secara bersama-sama variabel independen

berpengaruh terhadap variabel dependen. Menurut Sugiyono (2016:192) Uji F didefinisikan dengan rumus sebagai berikut:

$$F_n = \frac{R^2/k}{(1 - R^2)/n - k - 1}$$

Keterangan :

$F_n$  = Nilai uji f

$R$  = Koefisien korelasi berganda.

$k$  = Jumlah variabel independen

$n$  = Jumlah anggota sampel

Setelah mendapat nilai Fhitung ini, kemudian dibandingkan dengan nilai Ftabel dengan tingkat signifikan sebesar 5% atau 0,05. Artinya kemungkinan besar dari hasil kesimpulan memiliki probabilitas 95% atau korelasi kesalahan sebesar 5%. Bisa juga dengan *degree freedom* =  $n-k-1$  dengan kriteria sebagai berikut:

$H_0$  ditolak jika  $F_{hitung} > F_{tabel}$

$H_0$  diterima jika  $F_{hitung} < F_{tabel}$

Jika terjadi penerimaan  $H_0$ , maka dapat diartikan sebagai tidak signifikannya model regresi berganda yang diperoleh sehingga mengakibatkan tidak signifikan pula pengaruh dari variabel-variabel bebas secara simultan terhadap variabel terikat.

## 5. Uji Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)

Analisis Korelasi dapat dilanjutkan dengan menghitung koefisien determinasi ini berfungsi untuk mengetahui presentase besarnya pengaruh variable X terhadap variable Y. menurut Gujarati (2012:172) untuk melihat besar pengaruh variabel bebas terhadap variabel terkait secara parsial, dilakukan perhitungan dengan menggunakan rumus berikut :

$$Kd = \text{Zero Order} \times \beta \times 100\%$$

Keterangan:

Kd = Koefisien Determinasi

Zero Order = Koefisien Korelasi ganda

$\beta$  = Koefisien beta

Sementara itu R adalah koefisien korelasi majemuk yang mengukur tingkat hubungan antara variabel dependen (Y) dengan semua variabel independen yang menjelaskan secara Bersama-sama dan nilainya selalu positif. Selanjutnya untuk melakukan pengujian koefisien determinasi (*adjusted R<sup>2</sup>*) digunakan untuk mengukur proporsi atau presentase sumbangan variabel dependen.

Koefisien Determinasi berkisar antara nol sampai dengan satu ( $0 \leq R^2 \leq 1$ ). Hal ini berarti  $R^2 = 0$  menunjukkan tidak adanya pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen, bila *adjusted R<sup>2</sup>* semakin besar mendekati 1 maka menunjukkan semakin kuatnya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen dan bila *adjusted R<sup>2</sup>* semakin kecil bahkan

mendekati nol, maka dapat dikatakan semakin kecil pula pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.

Rumus Koefisien Determinasi adalah sebagai berikut:

$$Kd = R^2 \times 100$$

Keterangan:

Kd = Koefisien Determinasi

$R^2$  = Koefisien Korelasi

### **3.6 Rancangan Kuesioner**

Kuesioner adalah sejumlah pertanyaan atau pernyataan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya, atau hal-hal lain yang diketahuinya.

Kuesioner dapat berupa pertanyaan atau pernyataan tertutup atau terbuka. Rancangan kuesioner yang penulis buat adalah kuesioner tertutup dimana jawaban dibatasi atau sudah ditentukan oleh penulis. Jumlah kuesioner ditentukan berdasarkan indikator variabel penelitian. Peneliti menggunakan jenis kuesioner tertutup yaitu kuesioner yang dibagikan sudah disediakan jawabannya sehingga responden tinggal memilih.

Kuesioner terdiri dari 48 pertanyaan yang terdiri dari 20 pertanyaan mengenai pemeriksaan pajak, 10 pertanyaan mengenai pengetahuan wajib pajak, 8 pertanyaan mengenai penerapan e-SPT dan 10 pertanyaan mengenai kepatuhan wajib pajak.